

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Mlati pada tanggal 04 Juli 2024 secara *online* melalui *group whatsapp*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 65 responden diambil dari kelas X A, X B, X C, X D. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Sedangkan pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA N 1 Mlati menggunakan uji statistik Chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

SMA N 1 Mlati merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang didirikan pada tahun 1963 yang beralamat di Jl. Cebongan, Area Sawah, Tlogoadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55286. Lokasi SMA Negeri 1 Mlati sangat strategis karena berada di daerah simpang empat. Dengan kondisi tersebut mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Mlati. SMA N 1 Mlati ini adalah salah satu SMA terbaik yang berakreditasi "A". SMA Negeri 1 Mlati memiliki 3 ruang kantor (ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang TU), beberapa ruang kelas, 4 ruang laboratorium (laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi dan laboratorium komputer), perpustakaan, UKS, Dan juga terdapat fasilitas olah raga yaitu Lapangan Volly, Lapangan Basket, Lapangan Bulu Tangkis, Lapangan Tenis Meja, Lapangan Futsal, Gudang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan alat-alat olah raga. SMA N 1 Mlati memiliki visi dan misi untuk mengembangkan dan memajukan nama sekolah beserta murid-muridnya. Berikut ini adalah uraian visi dan misi SMA N 1 Mlati :

a. Visi Sekolah

“Melangkah Maju Meningkatkan Mutu Berlandaskan Akhlak Mulia”.

Dengan peningkatan mutu dalam :

- 1) Rata-rata nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.
- 2) Kedisiplinan.
- 3) Kreativitas.
- 4) Karya ilmiah remaja dan penelitian.
- 5) Persaingan masuk perguruan tinggi yang berkualitas.
- 6) Olahraga prestasi.
- 7) Kepedulian Sosial. Semua peningkatan mutu tersebut selalu dilandasi oleh sikap dan akhlak yang mulia.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif ,sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkembangkan seluruh warga sekolah untuk selalu meningkatkan mutu secara intensif.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan rasa memiliki, mendukung, bangga dan tanggungjawab terhadap sekolah.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Mengoptimalkan kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha.
- 7) Melaksanakan bimbingan bahasa Inggris secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis secara sederhana.

2. Analisis Univariate

a. Karakteristik responden

Tabel 4. 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, kelas, Jenis Kelamin, dan agama Pada Remaja Di SMA N 1 Mlati

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase (%)
Usia	15	4	6,2
	16	44	67,7
	17	17	26,2
	Total	65	100,0
Jenis Kelamin	L	24	36,9
	P	41	63,1
	Total	65	100,0
Agama	Islam	60	92,3
	Katolik	5	7,7
	Total	65	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Distribusi data umur responden tertinggi berada pada umur 16 tahun yaitu sebanyak 44 (67,7), data umur responden terendah berada pada umur 15 tahun yaitu sebanyak 4 (6,2%) responden. Distribusi data jumlah jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan sebanyak 41 (63,9%). Distribusi data agama terbanyak yaitu agama Islam sebanyak 60 (92,3%).

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan kesehatan reproduksi

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMA N 1 Mlati

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	67,7
Cukup	11	16,9
Kurang	10	15,4
Total	65	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 (67,7 %) responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 (16,9 %)

responden, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 (15,4 %) responden.

c. Distribusi Perilaku Seks Bebas

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Bebas
Pada Remaja Di SMA N 1 Mlati

Perilaku Seks Bebas	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	67,7
Cukup	9	13,8
Kurang	12	18,5
Total	65	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 44 (67,7 %) responden, yang memiliki perilaku cukup sebanyak 9 (13,8 %) responden, dan yang memiliki perilaku kurang sebanyak 12 (18,5 %) responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dengan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, dan Agama.

Tabel 4. 4

Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, dan Agama.

	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi			Perilaku Seks Bebas		
	Baik F %	Cukup F %	Kurang F %	Baik F %	Cukup F %	Kurang F %
Usia						
15	4 (100.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	3 (75.0)	1 (25.0)	0 (0.0)
16	30 (68.2)	8 (18.2)	6 (13.6)	30(68.2)	7 (15.9)	7 (15.9)
17	10 (58.8)	3 (17.6)	4 (23.5)	11(64.7)	1 (5.9)	5 (29.4)
Total	44 (67.7)	11 (16.9)	10(15.4)	44(67.7)	9 (13.8)	12 (18.5)
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	18 (75.0)	5 (20.8)	1 (4.2)	16 (66.7)	7 (29.2)	1 (4.2)
Perempuan	26 (63.4)	6 (14.6)	9 (22.0)	28 (68.3)	2 (4.9)	11 (26.8)
Total	44 (67.7)	11 (16.9)	10(15.4)	44 (67.7)	9 (13.8)	12 (18.5)
Agama						
Islam	41 (68.3)	10 (16.7)	9 (15.0)	41 (68.3)	7 (11.7)	12 (20.0)
Katolik	3 (60.0)	1 (20.0)	1 (20.0)	3 (60.0)	2 (40.0)	0 (0.0)
Total	44 (67.7)	11 (16.9)	10(15.4)	44 (67.7)	9 (13.8)	12 (18.5)

Sumber :Data Primer 2024

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.4 diketahui bahwa hasil responden yang berpengetahuan baik dengan rentan usia 15-17 tahun yaitu sebanyak 44 (67,7%) responden, pengetahuan cukup 11 (16,9%) responden, dan pengetahuan kurang 10 (15,4%) responden, dimana mayoritas yang berpengetahuan baik yaitu pada usia 16 tahun. Berdasarkan jenis kelamin tingkat pengetahuan baik responden perempuan sebanyak 26 (63,4%) responden, pengetahuan cukup 6 (14,6%) responden, dan pengetahuan kurang 9 (22,0%) responden. Tingkat pengetahuan baik pada laki-laki sebanyak 18 (75,0%) responden, cukup 5 (20,8%), dan kurang 1 (4,2%) responden. Pada karakteristik agama mayoritas responden beragama islam dengan pengetahuan baik sebanyak 41 (68,3%) responden, pengetahuan cukup 10 (16,7%) responden, pengetahuan kurang 9 (15,0%) responden. Berdasarkan tingkat pengetahuan baik pada agama katolik sebanyak 3 (60,0%) responden, cukup 1 (20,0%), kurang 1 (20,0%) responden. Berdasarkan hasil data pada perilaku baik dengan rentan usia responden 15-17 tahun yaitu sebanyak 44 (67,7%) responden, perilaku cukup 9 (13,8%) responden, dan kurang 12 (18,5%) responden. Berdasarkan jenis kelamin perilaku baik pada responden perempuan sebanyak 28 (68,3%), perilaku cukup 2 (40,0%) responden, perilaku kurang 11 (26,8%) responden. Pada responden laki-laki dengan perilaku baik 16 (66,7%) responden, cukup 7 (29,2%), kurang 1 (4,2%) responden. Perilaku seks bebas berdasarkan agama yang didominasi oleh agama islam dengan perilaku baik yaitu sebanyak 41 (68,3%) responden, perilaku cukup sebanyak 7 (11,7%) responden, dan perilaku kurang 12 (20,0%) responden. Berdasarkan agama katolik dengan perilaku baik sebesar 3 (60,0%) responden, dengan perilaku cukup yaitu 2 (40,0%), dan tidak terdapat perilaku yang kurang.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. 5

Analisa hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA N 1 Mlati

Pengetahuan	Perilaku						Total		<i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Baik	28	43,1	8	12,3	8	12,3	44	67,7	0,060
Cukup	11	16,9	0	0,0	0	0,0	11	16,9	
Kurang	5	7,7	1	1,5	4	6,2	10	15,4	
Total	44	67,7	9	13,8	12	18,5	65	100,0	

Sumber: Data Primer 2024

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA N 1 Mlati. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,060$ menunjukkan nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA N 1 Mlati.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 diperoleh data responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik terhadap seks bebas sebanyak 28 (43,1 %) responden, pengetahuan baik namun perilaku cukup terhadap seks bebas sebanyak 8 (12,3 %) responden, responden yang memiliki pengetahuan baik namun perilaku kurang terhadap seks bebas sebanyak 8 (12,3 %) responden, responden dengan pengetahuan yang cukup dan perilaku yang baik terhadap seks bebas sebanyak 11 (16,0 %) responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup dan perilaku cukup sebanyak 0 (0,0%) responden, responden dengan pengetahuan cukup namun perilaku kurang sebanyak 0 (0,0%) responden, responden yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku baik sebanyak 5 (7,7%) responden, responden yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku cukup terhadap seks bebas sebanyak 1 (1,5%) responden, responden dengan

pengetahuan kurang dan juga perilaku kurang terhadap seks bebas sebanyak 4 (6,2%) responden.

B. Pembahasan

1. Analisis Karakteristik Responden

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar (67,7%) responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 44 responden. Tingginya masalah pada remaja saat ini tentang kesehatan reproduksi memiliki kelompok yang rentan terjadi masalah seperti penyimpangan perilaku seksual pranikah. Disebabkan masih kurangnya kestabilan emosional dari setiap remaja. Dari ketidak stabilan tersebut faktor pemicu utama adalah usia yang masih dibawah umur yang menyebabkan banyak penyimpangan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Diketahui bahwa sebagian besar responden (63,1%) berjenis kelamin perempuan. Melalui pembelajaran seksual sedini mungkin adalah konsep diri positif. Dengan itu anak berupaya menjaga dan menghargai diri dan lawan jenisnya. Anak perempuan harus mengetahui yang terjadi pada anak laki-laki misalnya perubahan fisik pada anak laki-laki, emosional dan lain lain.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa mayoritas agama pada SMA N 1 Mlati yaitu beragama islam sebesar 60 (92,3) Responden. Agama memberikan landasan moral yang kuat bagi remaja. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab diajarkan dalam ajaran agama. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi remaja dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain. Agama membantu membentuk karakter positif pada remaja, seperti disiplin, sabar, dan pengendalian diri. Karakter-karakter ini sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam pergaulan dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain. Ajaran agama seringkali melarang perilaku negatif seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas. Dengan demikian, agama dapat menjadi benteng bagi remaja agar tidak terjerumus dalam perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi

Hasil penelitian terhadap 65 siswa kelas X SMA N 1 Mlati berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 (67,7 %), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 (16,9 %), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 (15,4 %) responden.

Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif bersifat langgeng karena di dasari oleh kesadaran yang berasal dari dalam diri sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2019). Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbebeda. Tingkatan pengetahuan dimulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analisyis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut didalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pada siswa menunjukkan baik. Oleh karena itu, jarang sekali di jumpai pembicaraan perihal seks secara terbuka. Namun disisi lain, masalah seks juga berjalan terus. Maka dari itu, sosialisasi pemahaman tentang makna hakiki cinta dan perlunya kurikulum kesehatan reproduksi di sekolah sangat perlu. Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks atau penyimpangan seks yang salah satunya di sebabkan oleh makin maraknya pornografi di berbagai media yang sangat berpengaruh bagi perkembangan psikologi khususnya bagi remaja.

3. Perilaku responden terhadap seks bebas

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 44 (67,7 %), yang memiliki perilaku cukup sebanyak 9 (13,8 %), dan yang memiliki perilaku

kurang sebanyak 12 (18,5 %) responden.

Pengertian perilaku seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan norma (Kumalasari, 2019). Perilaku seks bebas dijelaskan sebagai praktik seksual yang dilakukan tanpa penggunaan kondom atau metode kontrasepsi lainnya, atau praktik seksual yang dilakukan dengan pasangan yang tidak stabil atau tidak dikenal, meningkatkan risiko penularan penyakit menular seksual dan kehamilan tidak diinginkan.

Perkembangan zaman juga mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran remaja. Hal ini dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan remaja pada beberapa tahun lalu seperti berciuman dan bercumbu, kini sudah dianggap biasa. Bahkan, ada sebagian kecil dari mereka setuju dengan *free sex*. Seks bebas atau seks pra nikah kini telah menjadi trend oleh beberapa kelompok pelajar serta merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat. Atas dasar fenomena tersebut, selalu peraturan dan tindakan hukum telah dilakukan. Akan tetapi masih saja sulit untuk diatasi dan belum ditemukan solusi yang terbaik. Jika dicermati maraknya pendidikan asusila dan pergaulan bebas di beberapa kelompok pelajar disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab utamanya yaitu minimnya pengetahuan seks yang benar dan terpadu melalui pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (keluarga/orang tua). Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual memang sangat mempengaruhi perilaku seks remaja (Sarwono, 2019). Sehingga perilaku yang mengarah ke seks bebas di remaja harus dikendalikan agar kemajuan jaman dan pergaulan yang negatif tidak membuat remaja terjerumus ke seks bebas.

4. Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,060$ menunjukkan nilai $p < \alpha (0,05)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA N 1 Mlati.

Hal ini di dukung oleh nilai pada tabel 5.4 diperoleh data responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik terhadap seks bebas sebanyak 28 (43,1 %), pengetahuan baik namun perilaku cukup terhadap seks bebas sebanyak 8 (12,3 %), responden yang memiliki pengetahuan baik namun perilaku kurang terhadap seks bebas sebanyak 8 (12,3 %) , responden dengan pengetahuan yang cukup dan perilaku yang baik terhadap seks bebas sebanyak 11 (16,0 %) , responden yang memiliki pengetahuan cukup dan perilaku cukup sebanyak 0 (0,0%), responden dengan pengetahuan cukup namun perilaku kurang sebanyak 0 (0.0%), responden yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku baik sebanyak 5 (7,7%), responden yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku cukup terhadap seks bebas sebanyak 1 (1,5%) , responden dengan pengetahuan kurang dan juga perilaku kurang terhadap seks bebas sebanyak 4 (6,2%) .

Hasil penelitian ini didukung (Merlin, *et al.*, 2020) menyatakan bahwa tidak ada yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja. Dari perhitungan uji chi square antara variabel tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja, didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, hal ini terlihat dari dengan nilai $p = 0,091$ ($p > 0,05$). Artinya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, tidak memberikan hal positif bagi perilaku seksual remaja. Hal ini juga menunjukkan bahwa saat ini sudah terjadi pergeseran perilaku seksual dikalangan para remaja.

sehingga dapat dijelaskan bahwa jika pengetahuan meningkat maka perilaku yaang mengarah ke seks bebas menurun jika sikap tentang pendidikan seks naik 1 kali maka perilaku yang mengarah ke seks bebas meningkat 1 kali lebih baik, perilaku didapatkan karena pengetahuan dan perilaku berhubungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain pacaran, waktu usia dari pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pranikah, paparan media massa tentang seks, kurangnya informasi/pengetahuan tentang seks,

komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, mudah menemukan alat kontrasepsi yang tersedia bebas dan kurangnya pemahaman etika moral dan agama (Setiawan & Nurhidayah, 2018). Pada masa remaja, pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Tanda bahwa fungsi organ-organ reproduksi pria matang adalah terjadinya mimpi basah yang berarti bermimpi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seksual sehingga mengeluarkan sperma, sedangkan tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid. Jadi, jika remaja melakukan hubungan seksual maka bisa terjadi kehamilan meskipun hanya dilakukan satu kali karena organ reproduksi telah matang.

Menurut asumsi (Imelda T, 2019), pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik pada remaja akan mempengaruhi perilaku tentang seks bebas. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang seks bebas akan cenderung berperilaku positif dalam hal ini menghindari perilaku-perilaku yang mengarah kepada seks bebas. Namun tidak selamanya pengetahuan menjadi landasan seseorang untuk berperilaku. Sesuai hasil penelitian ini dimana tidak ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA X Makassar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Sugiyanto (2013) dalam Pratama (2017) bahwa perilaku juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pembinaan religius dimana remaja yang memiliki kehidupan religius yang baik, lebih mampu berkata “tidak” terhadap godaan atau perilaku yang menyimpang, sebaliknya pembinaan religius remaja yang tidak baik, akan bertindak laku tidak sesuai dengan ajaran religius. Juga faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor terpenting dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Jika seorang individu tumbuh dan berkembang dilingkungan yang kurang baik maka individu tersebut akan mewarisi hal yang sama dari lingkungan mereka dibesarkan begitu pula sebaliknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada Penelitian ini mengalami keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, diantaranya yaitu:

1. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan secara *online*, yang menyebabkan kurangnya pengawasan dan kontrol yang ketat terhadap responden pada saat mengisi kuesioner.
2. Tidak terdapat variabel media, yang dimana akan kesulitan menjelaskan variabel dalam hasil penelitian. Tidak dapat mengetahui perbedaan perilaku terhadap suatu isu disebabkan oleh faktor individu atau karena perbedaan dalam paparan media.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
UNIVERSITAS YOGYAKARTA